

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono,2010). Penelitian ini merupakan penelitian dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kasual), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Sebagai variabel independen (sebab) yaitu konflik peran dan ambiguitas peran ,stres kerja. Sebagai variabel dependen (akibat) yaitu *turnover intention*.

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta.

2. Subyek Penelitian

Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan tetap yang bekerja BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta.

C. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti berusaha memperoleh data langsung dari responden yang menjadi sampel penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berupa jawaban-jawaban responden atas pernyataan mengenai konflik peran, ambiguitas peran, stres kerja dan *turnover intention*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data (Ferdinand, 2006).

D. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan mencakup karyawan tetap yang bekerja di BPJS Kesehatan di D.I.

Yogyakarta. teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. Dimana pengambilan sampel ditunjukkan kepada responden yang sesuai dengan kriteria sehingga dapat memberikan informasi yang akurat. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah:

1. Karyawan tetap BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta.
2. Karyawan tetap yang telah bekerja di BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta minimal 2 tahun.

Kriteria responden tersebut digunakan agar karyawan BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta yang menjadi responden penelitian ini dapat secara objektif memberikan jawaban. Selain itu, karyawan yang terpilih menjadi responden telah merasakan bagaimana kerja di BPJS Kesehatan di D.I. Yogyakarta sehingga dapat memberikan jawaban yang akurat sesuai dengan pengalaman yang dimilikinya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberikan arti untuk menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2012). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk memahami setiap variabel di dalam penelitian ini secara lebih mendalam, selanjutnya dapat mempermudah dalam pembuatan indikator-indikator sehingga variabel tersebut dapat diukur. definisi operasional variabel dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 4.2

Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	PENGUKURAN
Dependen: <i>Turnover Intention</i>	Niatan seseorang karyawan untuk meninggalkan suatu organisasi atau mengundurkan diri yang disebabkan faktor pekerjaan saat ini dengan alternative pekerjaan lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Intention to quit</i> (niat untuk keluar) : mencerminkan individu berniat untuk Keluar 2. <i>Job search</i> (pencarian pekerjaan): mencerminkan individu berkeinginan untuk mencari pekerjaan pada organisasi lain 3. <i>Thinking of quit</i> (memikirkan untuk keluar) : mencerminkan individu untuk berpikir keluar dari pekerjaan atau tetap berada di lingkungan pekerjaan 	Skala pengukuran variabel <i>Turnover Intention</i> menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh (Mobley <i>et al</i> , 1979; dalam Yuniar, 2008) dikutip kembali oleh Manurung,(2012). kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator <i>Turnover Intention</i>
Independen: Konflik Peran	Menunjukkan kondisi konflik yang muncul ketika karyawan merasa kesulitan dalam hal menyesuaikan berbagai peran yang dimiliki dalam waktu yang bersamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah pekerjaan yang ada 2. Kepastian banyaknya pelayanan 3. Kepastian aturan 4. Kepastian banyaknya kewenangan yang anda miliki jumlah klien/nasabah/pelanggan yang nyata dilayani 5. Kepastian pelayanan, kepastian penyelesaian tugas jumlah tugas non pekerjaan yang nyata. 	Skala pengukuran variabel konflik peran menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rizzo, House dan Lirtzman, (1970 dalam Mas'ud,(2004) dikutip kembali oleh Rizky,(2012). kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator konflik peran

<p>Independen: Ambiguitas Peran</p>	<p>Suatu situasi pada seseorang yang tidak mengetahui informasi yang cukup jelas untuk melaksanakan tugasnya dan tidak mengetahui arah yang jelas mengenai perannya di suatu organisasi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa pasti dengan seberapa besar wewenang yang dimiliki dan mempunyai rencana yang jelas untuk pekerjaan. 2. Mempunyai tujuan yang jelas untuk pekerjaan dan mengetahui bahwa perlunya membagi waktu dengan tepat. 3. Mengetahui apa yang menjadi tanggung jawab dan pekerjaan tentang apa yang harus dikerjakan adalah jelas. 4. Mengetahui cakupan dari pekerjaan dan bagaimana kinerjanya dievaluasi. 	<p>Skala pengukuran Variabel ambiguitas peran menggunakan skala pengukuran yang dikembangkan oleh Rizzo <i>et al.</i>,(1970) dan Lirtzman,(1970) dalam Mas'ud,(2004) dikutip kembali oleh Rizky,(2012). Kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan diukur dengan indikator ambiguitas peran</p>
<p>Intervening: Stres Kerja</p>	<p>Suatu keadaan yang timbul karena adanya tuntutan fisik,tuntutan lingkungan,dan tuntutan sosial yang berlebihan dari perusahaan yang melebihi batas kemampuan karyawan.</p>	<p>Stressor Individu (X1)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konflik peran 2. Beban karir 3. Pengembangan karir 4. Hubungan dalam pekerjaan <p>Stressor Organisasi (X2)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi 2. Kepemimpinan 	<p>Sumber: Diturunkan dari teori Gibson (dalam Istijanto, 2010:186-190 dan Robbins,2006:767 dalam Hulaihah,2012). kuesioner ini menggunakan Skala Likert 1-5 dan di ukur dengan indikator stres kerja</p>

F. Uji Kualitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian data yang dilakukan dengan tujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. kehandalan kuesioner mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. hasil dari uji ini cukup mencerminkan topik yang sedang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variable. Dalam penelitian digunakan uji validitas item dengan menggunakan kriteria internal yaitu membandingkan kesesuaian tiap komponen pertanyaan dengan skor keseluruhan tiap komponen pertanyaan dengan skor total keseluruhan test. Uji validitas dilakukan dengan program AMOS dengan melihat *output* AMOS yaitu pada *estimate* dengan cara membandingkan p value dengan alpa 5%, jika p value lebih kecil dari $< 0,05$ maka dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang menunjukkan sejauh suatu alat dapat diandalkan atau dipercaya yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan hasil yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut di anggap handal (*reliabilitas*). Tingkat yang dapat

diterima adalah sebesar 0,50, walaupun angka itu bukanlah suatu ukuran “mati”. Untuk mengetahui data itu reliable atau tidak maka bisa dilihat dari *cut off value* dari *construct reliability* dengan ketentuan minimal 0,7 atau dapat dilihat dari *cut off value* dari *variance extracted* minimal 0,5 (Ghozali,2013).

G. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

1. Teknik Analisis

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena social tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variable yang akan diteliti. Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Struktur Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* stastistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks. Asumsi-asumsi yang harus di penuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut :

a. Ukuran sampel

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus di penuhi yaitu minimal 100. besaran ukuran sampel dapat memepengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interpretasi hasil SEM. dapat di rekomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100—200 harus digunakan metode *maximun likebood* (Ghozali, 2013).

b. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu di lakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critikal ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yng lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (ferdinand,2006).

c. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outlier univariate* dilakukan dengan data perlu dikoversikan terlebih dahulu kedalam standar score (*z-score*) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas dari *z-score* itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair dkk,2006) dalam (Ghozali, 2013). oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak tersebut di evaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah variable terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2013).

d. Uji *Multikolinearitas* dan *Singularity*

Uji digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks *kovarians*. Jika nilainya sangat kecil atau benar-benar kecil (mendekati 0)

mengindikasikan adanya *multikolinearitas* dan *singularity*. (Tabachnick dan Fidell, (1998) dalam (Ghozali, 2013).

e. Uji Parsial dengan *path Analysis*

Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weight* dari model. Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel (Ferdinand, 2006). Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antar konstruk melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk. Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikan atau tidaknya maka dapat diketahui dari *p-value*. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan yaitu **0,05**. Jika *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan

melihat nilai C.R (*Critical Ratio*). Jika **C.R lebih besar dari 2,0** maka hipotesis ditolak, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (***) pada P value (*Probabilitas Value*) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (**lebih kecil dari 0,05**).

f. Uji Simultan dengan *Goodness Of Fit* Model

Uji ini dilakukan dengan melihat *goodness of fit* dari model. kesesuaian model di evaluasi melalui telaah terhadap berbagai kriteria *goodness of fit*. Tindakan pertama adalah mengevaluasi apakah data yang digunakan dapat memenuhi asumsi-asumsi SEM yaitu ukuran sampel, normalitas dan *linearitas, outlibers, multikolinierity*, dan *singularity*. Setelah itu, peneliti melakukan uji penyesuaian dan uji statistik. beberapa *indeks* kesesuaian dan *cut off value* yang digunakan untuk menguji apakah sebuah model diterima atau ditolak adalah :

i. *X2-Chi-square statistic*

Model yang di uji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *Chi-square*-nya rendah. Semakin kecil X2 maka semakin baik model itu

dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut off value* sebesar $p > 0,005$ atau $p > 0,01$.

ii. RMSEA (*The Root Mean Square Error Of Approximation*)

RMSEA merupakan suatu indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *Chi-square statistic* dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi (Hair et al., 1995). **Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08** merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom*.

iii. GFI (*Goodness Of Fit Indeks*)

GFI merupakan ukuran non *statistic* yang merupakan rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). nilai yang tinggi dalam *indeks* ini menunjukkan sebuah *better fit*.

iv. AGFI (*Adjusted Goodness Of Fit Indeks*)

Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau **lebih besar dari 0,08** (Hair *et al.*, 1995)

v. CMIN/DF

CMIN/DF adalah *the minimum sample discrepancy function* yang dibagi dengan *degree of freedom*-nya. CMIN/DF merupakan *statistic chi-square*, X², dibagi df-nya sehingga X²-relatif, nilai X²-relatif kurang dari 2,0 atau 3,0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Arbuckle, 1997)

vi. TLI (*Tucker Lewis Indeks*)

TLI merupakan *incremental indeks* yang membandingkan sebuah model yang di uji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah $\geq 0,90$ (Hair *et al.*, 1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Arbuckle, 1997).

vii. CFI (*Comparative Fit Indeks*)

Rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengidentifikasi tingkat *fit* yang paling tinggi – *a very good fit* (Arbuckle, 1997). secara ringkas, *indeks-indeks* yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model disajikan dalam sebuah tabel 4.

Tabel 4.3

Goodness Of Fit Indeks

<i>Goodness Of Fit indeks</i>	<i>Cut of value</i>
<i>Chi-square</i>	Df α 0.05
<i>Significancy probability</i>	≥ 0.05
CMIN/DF	≤ 2.00
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.8
TLI	≥ 0.90
NFI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90
RMSEA	≤ 0.08

Sumber : Ferdinand,(2006) dan Ghozali,(2013).